

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu keragaman budaya bangsa Indonesia. Hal ini karena di setiap daerahnya mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Maka dengan itu bahasa sebagai kekayaan budaya wajib untuk dilestarikan. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk melestarikan bahasa daerah salah satunya melalui pendidikan yaitu dengan menyusun kurikulum muatan lokal.

Kurikulum muatan lokal disusun berdasarkan undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB X Pasal 37 yang menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal. Isi atau mata pelajaran yang dijadikan sebagai muatan lokal ditentukan sendiri oleh masing-masing daerah sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah tersebut. Untuk provinsi Jawa Tengah muatan lokal diisi dengan mata pelajaran bahasa daerah yaitu bahasa Jawa.

Kurikulum mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa ini sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan bahasa Jawa yang mencakup lingkup materi dan kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar ditetapkan pada peraturan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2014 Nomor: 432.5/14995 sumber: buku Remen Bahasa Jawi, tentang kurikulum bahasa Jawa masuk pada kurikulum muatan lokal atau pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Jawa

dilaksanakan secara terpisah dan mendapat alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) setiap kelasnya. Dalam peraturan gubernur Jawa Tengah di kelas IV menetapkan lima aspek yang harus dikuasai siswa yaitu aspek mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Implementasi pembelajaran di SD dalam menerangkan materi seharusnya menggunakan benda-benda konkrit karena pada dasarnya usia SD belum bisa memahami dengan baik tentang benda-benda yang abstrak. Seperti teori Jean Piaget dalam Suprijono (2014: 23) yang menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak yang melibatkan perubahan dalam proses dan kemampuan kognitif yaitu tahap operasional konkrit usia 8 sampai 11 tahun. Berdasarkan teori tersebut usia SD masuk pada tahap praoperasional konkrit maka dalam pembelajaran seharusnya menggunakan benda-benda konkrit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N 1 Alasmalang yang dilaksanakan pada Hari Rabu 21 November 2018, guru mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Jawa yang berlangsung masih kurang baik. Guru dalam mengajar masih menemukan beberapa kendala seperti kurangnya rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi *aksara* Jawa sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya keterampilan siswa dalam menulis *aksara* Jawa. Kurangnya rasa ingin tahu tersebut dapat dilihat dari tidak memperhatikannya saat pembelajaran, tidak mau latihan menulis *aksara*, dan kepasifan siswa ketika pembelajaran *aksara* Jawa berlangsung.

Nilai hasil belajar siswa juga masih kurang atau dengan kata lain masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM bisa dilihat dari hasil UAS yang menunjukkan bahwa 13 dari 20 siswa mendapat nilai di bawah KKM yaitu dibawah nilai 65. Berdasarkan informasi yang saya dapat dari guru, saya masih penasaran mengenai penyebab dari permasalahan tersebut sehingga saya juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IV yang mengatakan bahwa siswa kurang tertarik dan kurangnya rasa ingin tahu kepada *aksara* Jawa karena mereka menganggap bahwa pembelajaran *aksara* Jawa merupakan materi yang sulit. Kesulitan tersebut karena susahya menghafal *aksara* jawa dan *sandhangannya*. Sikap siswa yang demikian bisa terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menerangkan materi kurang variatif, sehingga kurangnya rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Permasalahan di atas tidak bisa diabaikan begitu saja melainkan perlu adanya penanganan sehingga peneliti berkolaborasi guru kelas IV bekerja sama untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan siswa untuk menulis *aksara* Jawa. Berdasarkan hasil diskusi kami sepakat untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* dengan media *flashcard* sebagai solusi pemecah masalah. Diharapkan dengan dilaksanakannya pembelajaran *Round Table* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan menulis *aksara* Jawa siswa.

Model kooperatif tipe *Round Table* merupakan model pembelajaran yang dilakukan pada sebuah variasi diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Norzag (2017) “*Round Table help to engage every student meaningfully and made writing real fun to learn*”. *Round Table* membantu pembelajaran siswa bermakna dan membuat pembelajaran menulis menyenangkan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Barkley (2013: 357) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* adalah teknik dengan secara bergiliran siswa merespon pengarah dengan menuliskan satu atau dua kata sebelum menyerahkan kertas kepada siswa lain yang melakukan hal yang sama.

Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan apabila berbantu dengan media, media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media *flashcard*. Berdasarkan penelitian Hotimah (2010) mengatakan bahwa media *flashcard* merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan gambar, pada bagian belakang terdapat keterangan dari gambar yang ada pada *flashcard* tersebut.

Penerapan model Model Kooperatif tipe *Round Table* dan media *flashcard* dalam pembelajaran menulis *aksara* Jawa dapat dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Pembelajaran yang melibatkan kecenderungan peserta didik untuk belajar sambil bermain jauh lebih efektif karena siswa merasa lebih santai. Pembelajaran ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan semangat untuk terlibat penuh selama proses belajar

mengajar berlangsung. Hal ini karena pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Round Table* dilakukan dengan menyelesaikan soal dari guru secara bergiliran menyumbangkan tulisannya sampai soal terselesaikan sehingga siswa merasa senang karena penyelesaian soal dilakukan secara bersama dan merasa sedang bermain bersama teman, kemudian untuk penyampaian materi yang disajikan dengan menggunakan media *flashcard* yang dibuat dengan kain flanel diharapkan dapat menarik rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Keterampilan Menulis *Aksara Jawa* Melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* Dengan Media *flashcard* Pada Siswa Kelas IV SD N 1 Alasmalang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model Kooperatif tipe *Round Table* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran menulis *aksara Jawa* pada siswa kelas IV SD N 1 Alasmalang?
2. Bagaimana model Kooperatif tipe *Round Table* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis *aksara Jawa* pada siswa kelas IV SD N 1 Alasmalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran menulis *aksara* Jawa dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Round Table* dengan media *flashcard* pada siswa kelas IV SD N 1 Alasmalang.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis *aksara* Jawa dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Round Table* dengan media *flashcard* pada siswa kelas IV SD N 1 Alasmalang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan berupa implementasi model Kooperatif tipe *Round Table* dengan media *flashcard* pada pembelajaran bahasa jawa, serta sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Siswa

Media pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi sumber belajar dan meningkatkan motivasi, aktivitas, ketrampilan serta kemampuan

pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa, sehingga menunjang terlaksananya pembelajaran bahasa Jawa yang baik.

b. Bagi Guru

Memberikan tambahan wawasan bagi guru tentang pengembangan model Kooperatif tipe *Round Table* dengan media *flashcard* untuk mata pelajaran bahasa Jawa materi *aksara* Jawa.

c. Bagi Sekolah

Media pembelajaran yang dikembangkan memberikan masukan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran bahasa Jawa dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman bagi peneliti, karena dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran berupa media *flashcard* dan model Kooperatif tipe *Round Table* pada materi *aksara* Jawa mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV ketika menjadi guru nantinya.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang muncul sangat kompleks sehingga perlu adanya batasan agar pembahasan permasalahan tidak meluas. Permasalahan yang dijadikan bahan penelitian kali ini yaitu keterampilan menulis *aksara* Jawa yang masih kurang maksimal. Hal ini

dikarenakan belum diterapkannya media yang inovatif yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan siswa dalam menulis *aksara* Jawa. Masalah tersebut diharapkan dapat diatasi dengan adanya model Kooperatif tipe *Round Table* dan media *flashcard*. Melalui model dan media ini diharapkan adanya semangat, minat dan antusias pada diri siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peningkatan rasa ingin tahu dan keterampilan siswa kelas IV SD N 1 Alasmalang dalam pembelajaran menulis *aksara* Jawa dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Round Table* dengan media *flashcard*. Model dan Media tersebut diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk siswa.